

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) objek penelitian adalah Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *reliable*.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi forensik, audit investigasi dan pengungkapan *fraud*. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Barat yang terletak di Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Uni Narimawati (2008) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Arikunto (2006) mendefinisikan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan metode penelitian merupakan teknik atau cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis menganalisis data yang digunakan untuk tujuan dan kegunaan tertentu serta untuk

menemukan jawaban dari masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan *Kuantitatif*.

Metode penelitian *Deskriptif* menurut Arikunto (2006) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan *Kuantitatif* menurut Arikunto (2006) adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan tafsirannya. Sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya.

Penelitian ini juga dikelompokkan pada jenis penelitian kausatif (*causative*). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan penerapan akuntansi forensik (X1) dan audit investigasi (X2) terhadap pengungkapan *fraud* (Y) sebagai variabel dependen.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud*” maka yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi sebagai variabel independen serta pengungkapan *fraud* sebagai variabel dependen.

### 3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai, proksi, atau representasi dari fenomena-fenomena yang dapat diamati, sehingga dapat diukur melalui berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena tersebut. Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2006).

Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan demikian maka dapat dikemukakan bahwa definisi operasional dan bentuk pengukuran variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2011)

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi.

a. Akuntansi Forensik

Menurut Rovinur Hadid Effendi (2013) terdapat 2 dimensi yakni: 1) Kemampuan dasar dan analisa dan 2) Kemampuan Teknis.

b. Audit Investigasi

Menurut A. Arini Lestari Patunru (2014) terdapat 3 dimensi yakni: 1) Kemampuan dasar dan analisa, 2) Kemampuan Teknis dan 3) Sikap mental.

2. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel Bebas. (Sugiyono, 2009). Yang menjadi Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *fraud*.

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) dalam variabel Y terdapat 2 dimensi yaitu : 1) Teknik pengungkapan, 2) Prosedur pengungkapan.

Untuk memperjelas variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Akuntansi Forensik (Independent X <sub>1</sub> )	Kemampuan dasar dan analisa	1. Background ilmu Akuntansi dan Auditing. 2. Teknik pengendalian intern. 3. Komunikasi. 4. pengetahuan investigasi dan <i>fraud</i> , teknik audit investigasi dan cara memperoleh bukti.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner
Sumber: Rovinur Hadid Effendi (2013)				

		5. Menjaga kerahasiaan sumber informasi. 6. pengetahuan bukti relevan dan kompeten. 7. Masalah informasi dan teknologi. 8. Skeptisme profesional dan kritis. 9. Berwawasan luas. 10. Mematuhi peraturan.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner
	Kemampuan Teknis	1. Hukum dan undang-undang. 2. Keterampilan investigasi kritis dan analisis. 3. Teori, metode dan pola <i>fraud</i> . 4. Merancang pemeriksaan. 5. Melacak dan memantau sumber daya jaringan dan data. 6. Memberi hadiah kepada pelapor tindakan <i>fraud</i> . 7. Mendatangkan saksi ahli.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner
Audit Investigasi (Independen X <sub>2</sub> )  Sumber: A. Arini Lestari Patunru (2014)	Kemampuan dasar dan analisa	1. Background ilmu Akuntansi dan Auditing. 2. Teknik pengendalian intern. 3. Komunikasi. 4. pengetahuan investigasi dan <i>fraud</i> , teknik audit investigasi dan cara memperoleh bukti. 5. Menjaga kerahasiaan sumber informasi. 6. pengetahuan bukti relevan dan kompeten. 7. Masalah informasi dan teknologi. 8. Skeptisme profesional dan kritis. 9. Berwawasan luas. 10. Mematuhi peraturan.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner

	Kemampuan Teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahli IT</li> <li>2. Kontruksi hukum (undang-undang).</li> <li>3. Pengetahuan korupsi.</li> <li>4. Objektif, independen, netral dan asas praduga tak bersalah.</li> <li>5. Membuat hipotesa.</li> <li>6. Data membuktikan hipotesis.</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner
	Sikap Mental	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar audit investigasi.</li> <li>2. Independen.</li> <li>3. Bersifat bebas dengan skeptis professional.</li> <li>4. Kritis.</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner
Pengungkapan <i>Fraud</i> (Dependen) Sumber: Theodorus M. Tuanakotta (2010)	Teknik pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas</li> <li>2. Lingkup audit</li> <li>3. Metodologi</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner
	Prosedur pencegahan baku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit atau investigasi sesuai permintaan</li> <li>2. Prosedur pengungkapan <i>fraud</i> tertulis dan baku</li> <li>3. Pengumpulan bukti</li> <li>4. Prosedur pengungkapan dan pelaporan <i>fraud</i></li> <li>5. Memproses dan menindak pelaku <i>fraud</i>.</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner

Sumber: Data primer yang diolah 2015

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil total yang diterima berdasarkan pengisian kuesioner yang telah diberikan kepada responden, hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2004) data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui sumber data (tidak melalui perantara). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat. Dari hasil pengisian kuesioner tersebut adalah sumber data penelitian.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik angket (kuesioner). Teknik angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan responden dapat memberikan respon terhadap daftar pernyataan tersebut. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data pada penelitian ini didapatkan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), majalah, surat kabar, artikel, situs web, jurnal-jurnal, tesis, serta skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pengalaman kerja, perilaku keberagamaan dan kinerja auditor.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh auditor investigatif BPKP Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 32 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian kuantitatif kuitatif dan r&d”(2011) sampel didefinisikan sebagai berikut :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.



Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari populasi yang telah ditentukan. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik atau melalui estimasi peneliti. Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, dalam arti segala karakteristik yang ada populasi dapat tercermin dalam sampel yang dipilih.

### **3.4.3 Teknik Pemilihan Sampel**

Untuk membuktikan kebenaran dari jawaban yang masih sementara, maka dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2010).

## **3.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Kuesioner sebagai instrumen penelitian memiliki peranan yang penting dalam penelitian ini, yang artinya kuesioner dapat mewakili atau mencerminkan keadaan yang diukur pada diri subjek penelitian. Untuk itu peneliti berusaha memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian, sehingga data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Uji validitas instrumen pada

penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing butir pernyataan dengan total skor pernyataan. Kriteria dari pengujian validitas penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka memenuhi persyaratan validitas.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka tidak memenuhi persyaratan validitas.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diuji pada situasi yang berbeda-beda. Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah teknik formula *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- $S_j$  = varians responden untuk item I
- $S_x$  = jumlah varians skor total

Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien Cronbach's Alpha > 0,6 (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas kuesioner tergantung kesungguhan responden untuk memberikan jawaban dari setiap item pernyataan penelitian.

### 3.5.3 Teknis Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel, dimana kedua variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala *likert* tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Adapun lima jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki skor tertentu, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden**

No.	Kriteria Jawaban	Skoring
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3

4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono(2012)

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai akuntansi forensik

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 32 \times 17 \times 5 = 2720$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 32 \times 17 \times 1 = 544$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk akuntansi forensik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{2720 - 544}{5} = 435,2$$

**Banyaknya kelas interval**

**5**

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Akuntansi Forensik**

Interval	Kriteria
2285,8–2720	SangatBaik
1850,6 – 2284,8	Baik
1415,4–1849,6	Cukup
980,2–1414,4	Kurang Baik
544 – 979,2	Buruk

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2015

2. pengelompokan nilai jawaban responden mengenai audit investigasi

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 32 \times 20 \times 5 = 3200$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 32 \times 20 \times 1 = 640$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka interval untuk audit investigasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 3200 - 640 = 512$$

**Banyaknya kelas interval**

**5**

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriterian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Audit Investigasi**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2689–3200	Sangat Baik
2177– 2688	Baik
1665–2176	Cukup
1153–1664	Kurang Baik
640 – 1152	Buruk

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2015

3. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai pencegahan *fraud*

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 32 \times 8 \times 5 = 1280$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 32 \times 8 \times 1 = 256$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka interval untuk pencegahan *fraud* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 1280 - 256 = 1024$$

**Banyaknya kelas interval**

**5**

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Pencegahan *Fraud***

Interval	Kriteria
1076,2–1280	SangatBaik
871,4 - 1075,2	Baik
666,6 - 870,4	Cukup
461,8 - 665,6	KurangBaik
256 – 460,8	Buruk

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2015

### 3.6 Pengembangan Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Akuntansi Forensik ( $X_1$ ) dan Audit Investigasi ( $X_2$ ) terhadap Pengungkapan *Fraud* ( $Y$ ). Dari hasil uji regresi akan didapat apakah variabel Akuntansi Forensik ( $X_1$ ) dan Audit Investigasi ( $X_2$ ) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel Pengungkapan *Fraud* ( $Y$ ). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel Pengungkapan *Fraud* ( $Y$ ) yang dapat dijelaskan oleh variabelvariabel Akuntansi Forensik ( $X_1$ ) dan Audit Investigasi ( $X_2$ ). Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

$Y$	= Pengungkapan <i>Fraud</i>
$X_1$	= Akuntansi Forensik
$X_2$	= Audit Investigasi
$a$	= Bilangan konstanta
$b_{1,2}$	= Koefisien regresi
$e$	= <i>error</i>

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, dengan kata lain uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Menurut Singgih Santoso (2002:322) dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi



normalitas. sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2011 : 105). Uji mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dengan menggunakan program SPSS for windows 20.0. Untuk mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai nilai VIF  $\pm 1$
2. Mempunyai angka *tolerance*  $\pm 1$
3. Atau *tolerance* =  $1/\text{VIF}$  dan  $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$
4. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $\text{VIF} > 5$  dipastikan terjadi multikolinearitas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2007) adalah uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot.

Dengan program SPSS, heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya, jika tidak membentuk pola teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Akuntansi Forensik ( $X_1$ ) dan Audit Investigasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Pengungkapan *Fraud* ( $Y$ )

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Akuntansi Forensik ( $X_1$ ) dan Audit Investigasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Pengungkapan *Fraud* ( $Y$ )

Selanjutnya untuk menguji hipotesis,  $F_{hitung}$  dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2008):

$$F = \frac{JK_{regresi}/k}{J_{residu}/(n - (k + 1))}$$

Dimana :

JK regresi = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independen)

$n$  = jumlah anggota sampel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Apabila pengujian telah dilakukan hasil  $F_{hitung}$ , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

#### 3.6.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1.  $H_{01} : b_1 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Akuntansi Forensik ( $X_1$ ) terhadap Pengungkapan *Fraud* ( $Y$ )

- $H_{a1} : b_1 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Akuntansi Forensik ( $X_1$ ) terhadap Pengungkapan *Fraud*( $Y$ )
2.  $H_{02} : b_2 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit ( $X_2$ ) terhadap Pengungkapan *Fraud*( $Y$ )
- $H_{a2} : b_2 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit Investigasi ( $X_2$ ) terhadap Pengungkapan *Fraud*( $Y$ )

Selanjutnya untuk menguji hipotesis,  $t_{hitung}$  dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

$b$  = koefisien regresi parsial sampel

$S_b$  = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Ataudengan kriteria pengujian :

Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima